

PERHITUNGAN BIAYA PRODUKSI: OPTIMALISASI PENENTUAN HARGA JUAL

Ika Wahyuni^{1*}, Ida Subaida², Ardhya Yudistira Adi Nanggala³, Rike Rahmawati⁴,
Imroni Wahdi⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

*Email Korespondensi : ika_wahyuni@unars.ac.id

Abstrak

Sebagai penggerak perekonomian di Indonesia, UMKM memiliki peran yang cukup signifikan dalam memberikan nilai manfaat dan keuntungan bagi masyarakat. Disisi lain, dari segi pengelolaan keuangan, terdapat kendala yakni kurangnya pengetahuan pelaku UMKM dalam penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) sebagai dasar dalam menentukan harga jual produk. Hal ini yang juga dirasakan oleh salah satu UMKM di Kabupaten Situbondo yakni Roti Bakar Bandung Bondowoso. Berdasarkan hasil pengamatan awal, didapatkan informasi mengenai kurangnya pendampingan pelaku usaha khususnya mitra tersebut dalam menentukan harga pokok produksi dan harga jual produk. Oleh karena itu, kegiatan program kemitraan masyarakat ini dilaksanakan untuk membantu mitra dalam menangani masalah penentuan HPP yang akan digunakan dalam menentukan harga jual tiap produk. Kegiatan utama yang dilaksanakan dalam program kemitraan masyarakat ini adalah pendampingan penentuan harga pokok produksi dan harga jual produk. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode pendampingan langsung menggunakan metode Focus Group Discussion (FGD) bersama mitra dalam menghitung harga pokok produksi usahanya dan harga jual produknya. Berdasarkan hasil FGD dengan ceramah dan diskusi langsung, mitra memahami penentuan HPP dan harga jual yang digunakan dalam pengembangan usaha.

Kata kunci: UMKM, HPP, akuntansi biaya, harga jual

Abstract

As drivers of the economy in Indonesia, MSMEs have a significant role in providing value and benefits to society. On the other side, in terms of financial, there are obstacles in determining the Cost of Goods Sold (COGS) as a basis for determining the selling price of products. This is also happened to MSMEs in Situbondo Regency, namely Roti Bakar Bandung Bondowoso. In the first observations, information was obtained regarding the lack of assistance from our community service's partner in determining the cost of production and product selling prices. Therefore, this community partnership program activity is carried out dealing with the problem of determining COGS that will be used in determining the selling price of each product. The main activity is to assist the partner in determining the cost of production and selling prices of products. The method used in this activity is the direct assistance method using the Focus Group Discussion (FGD) method with partners in calculating the cost of production of their business and the selling price of their products. Based on the results of the FGD with lectures and direct discussions, partners understand the CGP and selling prices can be used in their business development.

Keywords: MSMEs, COGS, cost accounting, actual price

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara berkembang tidak terlepas dari usaha perseorangan, kelompok, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). UMKM memegang peranan penting dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan membantu pemerintah mengurangi pengangguran. Menurut Amalina dan Subiyantoro (2024) kebedaradaan UMKM menjadi tulang punggung ekonomi, penyumbang perekonomian nasional, mengatasi kemiskinan, kesenjangan pendapatan masyarakat, dan membantu mengurangi pengangguran. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2024) jumlah UMKM di Kabupaten Situbondo sebanyak 36.073. Jumlah UMKM di Kabupaten Situbondo yang cukup banyak tersebut membutuhkan perhatian tentang manajemen keuangan yang diterapkan apakah telah secara dapat membantu pengambilan keputusan-keputusan bisnis.

Salah satu keputusan bisnis yang perlu diambil khususnya bagi UMKM yang bergerak dalam bidang produksi yakni mengolah bahan baku menjadi barang jadi, adalah penentuan biaya produksi dan harga jual produk. Keputusan ini menjadi yang utama perlu diperhatikan karena akan menentukan keunggulan bersaing, omset penjualan, laba yang akan diperoleh, dan keputusan bisnis lainnya. Menurut Indhasari dan Ramli (2024) biaya produksi mencakup semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai. Biaya produksi ini akan menjadi dasar dalam penentuan harga jual produk.

Kondisi Mitra. Roti Bakar Bandung Bondowoso merupakan usaha UMKM yang menjual Roti Bakar khas Bandung dengan beraneka ragam varian rasa. Usaha Roti Bakar Bandung Bondowoso yang dimulai pada tahun 2018 dengan cabang pertama di Jl. WR. Supratman, Situbondo, telah berkembang menjadi sebuah jaringan dengan tiga cabang di lokasi yang berbeda. UMKM Roti Bakar Bandung Bondowoso merupakan usaha bisnis yang berkembang pesat dengan banyak pesaing yang saling berdekatan. Roti Bakar Bandung Bondowoso saat ini terletak di beberapa daerah seperti Jl. Anggrek, Jl. Cempaka dan Jl. Cermee. Roti Bakar Bandung Bondowoso buka setiap hari dari mulai jam 17.00 sore hingga 23.00 malam. Menurut observasi awal dengan mitra didapatkan informasi bahwa persaingan roti bakar yang semakin kompetitif, banyaknya pesaing yang berjualan di area yang berdekatan. Oleh karena itu mitra dituntut untuk kompetitif salah satunya dari penentuan harga jual. Menurut Wulansari dan Setiawan (2024) usaha perlu menentukan harga jual yang kompetitif dengan tidak mengurangi kualitas dari produk. Penentuan harga jual yang kompetitif memerlukan penentuan harga pokok produksi yang tepat.

Prioritas permasalahan yang akan diselesaikan melalui kegiatan ini adalah mitra pengabdian belum melakukan perhitungan yang sistematis dan sesuai standar akuntansi yang berlaku terkait biaya produksi per unit. Penentuan harga jual hanya berdasarkan harga pasar. Permasalahan ini menyebabkan objek penelitian kesulitan dalam mencatat laba per unit produk yang dijual, mitra hanya dapat mengetahui laba periodik. Kondisi yang melekat pada produk mitra adalah banyak biaya overhead pabrik yang diperuntukkan untuk banyak unit dengan periode yang berbeda.

Tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah membantu manajemen keuangan mitra pengabdian dalam aspek perhitungan biaya produksi dan penentuan harga jual sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku sehingga mitra pengabdian dapat mencapai keunggulan kompetitif, tercapai peningkatan penjualan, dan memperoleh laba yang optimal.

Berdasarkan dari identifikasi permasalahan mitra diatas, maka tim PkM mencoba untuk menawarkan solusi berupa kegiatan sosialisasi, pendampingan dan pelatihan mengenai perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) produk yang dijual oleh mitra sebagai pelaku usaha UMKM yang telah memiliki 3 cabang di kota Situbondo. Hal ini dilakukan dalam rangka mengidentifikasi biaya produksi yang dikeluarkan dalam proses produksi mitra usaha. Menurut Mulyadi (2018:14), biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual dimana biaya produksi ini dibagi menjadi biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik (BOP). Dalam kegiatan PkM ini, HPP ditentukan dengan metode *full costing*. Penentuan metode *Full Costing* dilakukan dalam memperhitungkan seluruh faktor biaya ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung serta BOP baik yang berperilaku variabel ataupun tetap (Nasution dan Syahlina, 2023). Permasalahan dan solusi permasalahan dalam dijelaskan lebih lanjut dalam Tabel 1 dibawah ini.

METODE

Kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan berupa kegiatan pendampingan, pelatihan dan memberikan pemahaman kepada mitra dalam menentukan HPP dengan metode penjelasan yang diperkuat dengan pemberian contoh secara langsung atas transaksi sehari-hari yang terjadi dalam proses operasional usaha mitra. Dalam prosesnya tim menentukan bentuk kegiatan yang akan dilakukan yakni dengan Focus Grup Discussion (FGD). Metode FGD merupakan diskusi kelompok yang berfokus pada masalah yang harus diselesaikan (Aini, 2021). Sehingga diharapkan FGD yang dilakukan dapat diperoleh kedalaman informasi yang akan digunakan dalam keseluruhan kegiatan PkM.

Agenda kegiatan selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan sosialisasi, pendampingan dan pelatihan oleh tim kepada mitra dengan metode *FGD yang* dilaksanakan dengan teknik sebagai berikut :

- a. FGD dihadiri oleh tim PkM dan pemilik usaha serta karyawan yang memahami transaksi keuangan. Pertama, tim memberikan ceramah tentang dasar permasalahan terkait keuangan dan memberikan pemaparan terkait pentingnya dasar pencatatan keuangan dalam mengidentifikasi unsur-unsur biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi sampai pada proses penjualan.
- b. Setelah dilakukan ceramah oleh tim, pemilik usaha dan karyawan diberikan kesempatan untuk bertanya dan mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan pencatatan transaksi keuangan yang selama ini dialami oleh mitra. Kemudian tim memberikan Solusi dengan menjelaskan praktik yang mudah dalam mengidentifikasi unsur biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan BOP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan, pelatihan, dan pemberian pemahaman kepada mitra dalam menentukan biaya produksi dilaksanakan di lokasi mitra yaitu pada cabang Kapongan. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 10 Juni 2024. Peserta kegiatan ini adalah pemilik Roti Bakar Bandung Bondowoso yaitu Bapak Nur Izzudien Syama. Kegiatan ini dilaksanakan untuk memberikan pemahaman kepada mitra mengenai pentingnya mengetahui biaya produksi dengan tepat agar dapat menjadi bahan masukan dalam penentuan harga jual sehingga dapat memberikan keuntungan yang optimal bagi mitra.

Usaha Roti Bakar Bandung Bondowoso memiliki standar penetapan harga yang seragam antara pedagang satu dengan lainnya yang tergabung dalam paguyuban. Mitra belum pernah menghitung secara akurat biaya produksi yang dikeluarkan untuk masing-masing

jenis roti bakar yang dijual. Mitra hanya menghitung keuntungan dari selisih penerimaan dan pengeluaran pada setiap periode.

Dalam kegiatan ini diberikan simulasi perhitungan biaya produksi untuk salah satu varian roti bakar yang dijual yaitu rasa coklat. Tim pelaksana beserta mitra merinci item-item biaya yang dikeluarkan untuk roti bakar rasa coklat yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Menurut Sasongke et al (2023) biaya bahan baku adalah bahan utama yang merupakan bagian menyeluruh produk jadi sehingga diidentifikasi langsung kepada produk jadi dan nilainya cukup besar. Biaya tenaga kerja adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja yang berhubungan langsung dengan proses produksi. Biaya overhead pabrik adalah biaya produksi yang dibutuhkan untuk proses produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja.

Biaya bahan baku untuk Roti Bakar Bandung Bondowoso rasa coklat adalah roti tawar. Biaya tenaga kerja adalah gaji karyawan. Sedangkan biaya overhead pabrik terdiri dari meses, mentega, susu, gas, listrik, kertas minyak, biaya pemeliharaan gerobak, kresek, dan biaya penyusutan lampu gerobak, toples, peralatan lainnya seperti garpu, pisau, dan spatula. Saat kegiatan pengabdian berlangsung dilakukan perhitungan secara rinci dari biaya-biaya yang dikeluarkan dari item-item tersebut.

Hasil perhitungan biaya produksi adalah laba kotor dari Roti Bakar Bandung Bondowoso rasa coklat adalah sebesar 26% dari biaya yang dikeluarkan. Tingkat keuntungan ini tergolong cukup kecil mengingat usaha berdiri dalam bidang makanan yang terdapat peluang yang cukup besar terhadap kerugian dari sisa bahan yang basi, rusak, dan atau tidak dapat digunakan lagi di periode penjualan berikutnya. Perhitungan biaya produksi tersebut dapat diterapkan juga pada varian rasa lain selain rasa coklat, dengan mekanisme perhitungan yang sama.

Kegiatan pengabdian dapat memberikan pemahaman bagi mitra dalam penentuan biaya produksi yang akan berdampak pada dasar pemberian masukan kepada paguyuban Roti Bakar Bandung Bondowoso dalam penentuan harga jual. Hal tersebut akan berdampak pada peningkatan keuntungan maupun pengembangan usaha secara umum seperti penambahan cabang di lokasi baru dengan peningkatan jumlah karyawan. Menurut Aisyah et al (2024) biaya produksi memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap laba kotor. Manajemen biaya produksi merupakan faktor kunci yang berdampak pada peningkatan laba.

Usaha yang dapat menghitung biaya produksi dengan tepat juga dapat melakukan pengendalian biaya produksi agar dapat mengoptimalkan keuntungan. Menurut Sandopart et al (2023) Perusahaan perlu mengakumulasi biaya produksi sebelum memulai perencanaan agar dapat mengetahui apakah tiap aspek biaya sudah memenuhi standar yang ditetapkan atau tidak. Muna dan Ismaya (2023) menjelaskan bahwa pentingnya pengendalian biaya produksi tidak hanya terkait dengan peningkatan keuntungan tapi juga terkait keberlangsungan hidup perusahaan yaitu menjaga daya saing dan pencapaian keberhasilan jangka panjang.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang berjudul Perhitungan Biaya Produksi: Optimalisasi Penentuan Harga Jual dengan mitra Roti Bakar Bandung Bondowoso dilaksanakan pada tanggal 10 Juni 2024 dilokasi salah satu usaha mitra di Desa Kesambirampak Kecamatan Kapongan. Berdasarkan hasil kegiatan PkM bahwa penetapan

harga seragam antar pedagang yang tergabung dalam paguyuban. Mitra belum melakukan perhitungan secara akurat terkait biaya produksi yang dikeluarkan untuk masing-masing jenis roti bakar yang dijual. Perhitungan keuntungan hanya berdasarkan selisih antara penerimaan dan pengeluaran setiap periode. Berdasarkan hasil simulasi perhitungan biaya produksi untuk salah satu varian roti bakar yang dijual yaitu rasa coklat bahwa prosentase laba kotor mitra sebesar 26% dari biaya yang dikeluarkan. Prosentase ini dinilai terlalu kecil mengingat risiko dari usaha tergolong tinggi. Metode perhitungan biaya produksi ini dapat juga dilakukan terhadap jenis roti bakar yang lain. Kegiatan PkM ini memberikan pemahaman bagi mitra dalam penentuan biaya produksi yang diharapkan menjadi dasar dalam memberikan masukan kepada paguyuban Roti Bakar Bandung Bondowoso dalam penentuan harga jual. Hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan keuntungan dan pengembangan usaha seperti penambahan cabang di lokasi baru dengan peningkatan jumlah karyawan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini kami sebagai pelaksana PkM menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Abdurachman Saleh Situbondo;
2. Kepala LP2M Universitas Abdurachman Saleh Situbondo;
3. Roti Bakar Bandung Bondowoso Cabang Kapongan

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada Tim Pelaksana PkM mendapat imbalan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

REFERENSI

- Aini, A.Z., dan Yuliana. 2021. Penerapan Metode Focus Group Discussion Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn. *Attractive: Innovative Education Journal*, 3 (3): 243-254.
- Aisyah, A., Nurjannah, L., Maolana, A.M., Aggini, T., dan Santoso, R.A. 2023. Analisis Pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba Kotor: Literature Review Artikel Terindeks Sinta. *Trending: Jurnal Ekonomi, Akuntansi, dan Manajemen*, 2 (2):367-374.
- Amalina, A dan Subiyantoro. 2024. Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Menengah) dalam Perekonomian Nasional. *Forum Bisnis dan Kewirausahaan*, 13 (2): 338-348.
- Badan Pusat Statistik. 2024. Kabupaten Situbondo Dalam Angka 2024. Situbondo: BPS Kabupaten Situbondo.
- Indhasari, F dan Ramli, M.A. 2024. Optimasi Biaya Produksi dalam Industri Pengolahan Kayu (Studi Kasus Usaha Jepara Meubel Kayu Jati Majene). *Journal Of Forestry Research*, 7 (1): 24-33.
- Nasution, M dan Syahlina, M. 2023. Analisa Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Pada Kopi Kenangan Ringroad Citywalk Medan. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3 (6): 9350-9359.
- Mulyadi. 2018. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Muna, K.N. dan Ismaya, M.I.N. 2023. Strategi Pengendalian Biaya Produksi pada Operasional Manufaktur yang Efektif. *Sanskara Manajemen dan Bisnis*, 1 (3): 197-203.
- Sandopart, D.P.Y.A.L, Permana, D.S., Pramesti, N.S., Ajitama, S.P., Mulianingsih, A.T., Septia, D.N., Firmansyah, M.A., Juman, M.F. 2023. Analisis Efisiensi Biaya Produksi pada Kegiatan Perusahaan Manufaktur dengan Teknologi Artificial Intelligence. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis*, 3 (1):25-37
- Sasongke, D.J., Kalangi, L., dan Mintalangi, S. 2023. Analisis Anggaran Biaya Produksi sebagai Alat untuk Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Biaya Produksi pada PT. Sari Tuna

Makmur. Jurnal EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum), 6 (2):1297-1310.

Wulansari dan Setiawan, H. 2024. Pendampingan Penetapan Harga Pokok Produksi untuk Menentukan Harga Jual Susu pada KPS-Bogor. JADKES: Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan, 5(1):11-20.